

PERBEDAAN ANTARA PEMBELAJARAN DARING SINKRONUS DENGAN DARING ASINKRONUS MENGGUNAKAN METODE 5M MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA DI MTs Al-Mu'thiyah Sukabumi

Yefi Indah Wahyuni¹, Fahimul Amri²

indahyefi@gmail.com, fahimul.amri@gmail.com

Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang, Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan adanya perbedaan antara pembelajaran daring sinkronus dengan daring asinkronus menggunakan metode 5M merdeka belajar dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di MTs Al-Mu'thiyah Sukabumi. Data dikumpulkan menggunakan instrumen soal belajar *pretest postest*, dan angket. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dan data penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran daring sinkronus dengan daring asinkronus menggunakan metode 5M merdeka belajar dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di MTs Al-Mu'thiyah Sukabumi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran daring *Sinkronus* lebih efektif untuk meningkatkan belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran daring *Asinkronus*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga pendidik untuk dapat lebih mempertimbangkan jenis dan media dalam melakukan proses pembelajaran daring serta menerapkan *pretest postest* untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Diharapkan tenaga pendidik dapat membuat pembelajaran lebih efektif sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Kata Kunci: Sinkronus, Asinkronus, Efektivitas Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Dunia saat ini dikejutkan dengan mewabahnya sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* berdampak ke berbagai sektor termasuk kehidupan seperti ekonomi, sosial, termasuk juga pendidikan dan kebudayaan. Karena adanya pandemi ini, pemerintah mengeluarkan surat kebijakan *Social Distancing* dengan nomor SE. 16 Tahun 2020 dimana semua kegiatan seperti bekerja, belajar dan beribadah dilakukan dirumah guna memutus mata rantai penyebaran virus. Dampak yang besar dirasakan diberbagai sektor pendidikan, seperti sekolah disemua tingkatan, dan lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi di seluruh dunia sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran. Menyikapi kondisi tersebut sistem pembelajaran tatap muka dirubah menjadi pembelajaran dalam jaringan atau daring. Menurut (Yanti, dkk 2020) Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas). Jenis pembelajaran daring terdiri dari: *Synchronous (sinkronus)* dan *asynchronous (asinkronus)*.

Perveen (2016) Menyatakan bahwa pembelajaran daring *asynchronous* adalah menawarkan kesempatan untuk dengan mudah menerima pendidikan bagi individu-individu yang mengalami intensitas dalam bisnis dan kehidupan keluarga. Kursus online yang tidak *sinkron* sering

kali lebih disukai oleh lembaga-lembaga pendidikan yang lebih tinggi karena *fleksibilitas* mereka dalam hal waktu dan ruang, dan memberikan kesempatan berpikir independen bagi siswa belajar pada kecepatan yang berbeda selain banyaknya keuntungan. Menurut (Nugraha, 2017) *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous* training populer dalam *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan, tes, quis dan pengumpulan tugas.

Disisi lain pembelajaran *Sinkronous* adalah percakapan *online* dan konferensi video. Alat pembelajaran digunakan secara *real-time*, seperti *instant messaging* yang memungkinkan siswa dan guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan segera dan *sinkron* (dalam waktu yang bersamaan). Contohnya, *video call*. Dibandingkan dengan belajar sendiri, peserta didik yang mengikuti program *sinkronous learning* dapat berinteraksi dengan peserta didik lain dan juga pengajar selama pelajaran berlangsung. Manfaat utama dari *sinkronous learning* adalah hal tersebut dapat memungkinkan siswa untuk menghindari perasaan terisolir dalam berkomunikasi dengan orang lain selama proses pembelajaran. Namun *sinkronous learning* tidak *fleksibel* dalam hal waktu, sebagai peserta didik dalam *sinkronous learning* harus menyisihkan waktu tertentu untuk menghadiri sesi pengajaran secara langsung (*live*) atau kursus *online* secara *real-time*. (Widiantari, dkk, 2021).

Menurut Pohan (2020) beberapa *Platform* yang dapat digunakan dalam pembelajaran Daring yaitu seperti *E-learning, Edmodo, Google Suite for education, V-class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, Youtube live, Schoology, Whatsapp, Email*, dan *messenger*. Dari beberapa *Platform* peneliti menggunakan *WhatsApp Grup* sebagai aplikasi pembelajaran daring *asinkronus*, dan *Google Meet* sebagai aplikasi pembelajaran daring *sinkronus*. Anugrahana (2020) menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran daring atau *e-learning* guru hanya sebagai fasilitator dan siswa menjadi yang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus berusaha menghadapi tantangan untuk membuat pembelajaran daring ini menjadi lebih diminati dan siswa menjadi nyaman serta aktif dalam proses pembelajaran. Tantangan yang muncul pada pembelajaran daring yaitu membuat model dan metode pembelajaran yang menarik agar siswa mau berkontribusi secara sukarela dan memperoleh manfaat dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidik dapat mengemas pembelajaran secara persuasif dengan menautkan video pembelajaran atau tugas tugas yang menarik agar siswa tertantang untuk menyelesaikan pembelajaran (Sari dan Sutapa, 2020). Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul maka pendidik harus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik agar peserta didik dapat aktif dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya selama proses belajar mengajar berlangsung. (Kamil dan Nuryadin, 2019)

Pembelajaran *daring sinkronus* dan *asinkronus* perlu untuk diterapkan, Guru memiliki peran penting untuk memperhatikan psikologis siswa, jangan sampai siswa merasa tidak nyaman atau stress ketika belajar karena terbebani dengan tugas yang menumpuk. Sehingga guru harus memiliki metode yang tepat untuk menciptakan keefektifan pembelajaran jarak jauh, salah satunya dengan metode 5M Merdeka Belajar.

Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*". (Rahmawati dan Suryadi, 2019) Dalam kontek pendidikan, efektivitas belajar bukan merupakan variabel yang berdiri sendiri melainkan akan bergantung pada sejumlah variable lainnya. Magdalena, Wahyuni dan Hartana (2020) mengungkapkan hasil kajian dalam penelitiannya bahwa lima indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran; (2) proses komunikatif; (3) respon peserta didik; (4) aktifitas belajar; dan (5) Hasil belajar.

Konsep 5M merdeka belajar adalah panduan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang disampaikan pada program “Guru Belajar” pelatihan guru di situs SIMPKB Kemdikbud tahun 2020. Konsep 5M merdeka belajar yaitu, (1) memanusiakan hubungan, yaitu praktik pembelajaran yang dilandasi orientasi pada anak berdasarkan relasi positif yang saling memahami antara guru, murid dan orangtua; (2) memahami konsep, yaitu pembelajaran yang memandu murid bukan sekedar menguasai konten tapi menguasai pemahaman mendalam terhadap konsep; (3) memilih tantangan, yaitu memandu murid menguasai keahlian melalui proses yang berjenjang dengan pilihan tantangan yang bermakna; (4) memberdayakan konteks, yaitu memandu murid melibatkan sumber daya; dan (5) membangun keberlangsungan, yaitu mengalami rute pengalaman belajar yang terarah dan berkelanjutan melalui umpan balik dan berbagi praktik baik (Maurensyah, 2020).

Masa pandemi ini pembelajaran daring sudah diterapkan diberbagai tingkat pendidikan salah satunya di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Muthiyah Sukabumi. Sekolah tersebut sudah mengenal metode 5M Merdeka Belajar. Namun di MTs Al-Mu’thiyah Sukabumi belum ada yang meneliti tentang perbedaan pembelajaran daring *sinkronus* dan *asinkronus* dengan metode 5M Merdeka Belajar terhadap efektivitas belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan ialah jenis kuantitatif. Penelitian ini dengan menggunakan metode komparatif. Metode komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan efektivitas belajar siswa dengan metode 5M Merdeka Belajar dalam pembelajaran daring *Sinkronus* *Asinkronus* di MTs Al-Mu’thiyah Sukabumi. Tahap-tahap dalam penelitian diawali dengan merumuskan masalah, mencari teori, menemukan jawaban teoritis, pengumpulan data, mengelola data, dan menarik kesimpulan. Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Al-Mu’thiyah Sukabumi yang beralamat lengkap di Jl. Raya Cibitung RT 03 RW 04 Desa Cimenteng Kec. Curugkembar Kab. Sukabumi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A MTs Al-Mu’thiyah Sukabumi. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring *sinkronus* *asinkronus*, dan efektivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan soal *pretest posttest*, dan angket. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berupa: (1) soal *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan materi pembelajaran. Soal *pretest* untuk pembelajaran *asinkronus* dikirim melalui WAG, Sedangkan untuk *pretest* pembelajaran *sinkronus* menggunakan *google form* (2) soal *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa setelah diberikan materi pembelajaran. Soal *posttest* untuk pembelajaran *asinkronus* dikirim melalui WAG, Sedangkan untuk *posttest* pembelajaran *sinkronus* menggunakan *google form*. Selain instrumen soal tes yang digunakan, penelitian ini juga menggunakan instrumen instrumen pendukung berupa angket penelitian yang disebarakan pada 22 responden.

PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil *pretest posttest* belajar siswa, serta data pendukung berupa angket penelitian. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Hasil *pretest*

Pretest ini diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Dari hasil pengolahan data *pretest* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif *pretest sinkronus asinkronus*

| | | Analisis deskriptif | | | |
|---------|------------|---------------------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pretest | Asinkronus | 50,0000 | 22 | 12,34427 | 2,63181 |
| | Sinkronus | 56,8182 | 22 | 11,70525 | 2,49557 |

Berdasarkan tabel 1 diatas, pretest dalam pembelajaran daring asinkronus dengan menggunakan metode 5M Merdeka Belajar memiliki rata-rata 50,0000 dengan Kategorisasi Standar Hasil Belajar “Rendah” yang mempunyai makna “Tidak Tuntas”, serta dengan standar deviasi 12,34427 dan standar error mean 2,63181. Sedangkan pretest pembelajaran daring sinkronus dengan menggunakan metode 5M Merdeka Belajar memiliki rata-rata 56,8182 dengan Kategorisasi Standar Hasil Belajar “Rendah” yang mempunyai makna “Tidak Tuntas”, serta dengan standar deviasi 11,70525 dan standar error mean 2,4557.

1. Hasil Post test

Posttest dilakukan untuk melihat efektivitas belajar siswa, maka diberikan soal posttest setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengolahan data posttest diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif posttest sinkronus asinkronus

| | | Analisis deskriptif | | | |
|----------|------------|---------------------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Posttest | Asinkronus | 60,0000 | 22 | 11,12679 | 2,37228 |
| | Sinkronus | 80,4545 | 22 | 11,32939 | 2,41534 |

Berdasarkan tabel 2 diatas, *posttest* dalam pembelajaran daring *asinkronus* dengan menggunakan metode 5M Merdeka Belajar memiliki rata-rata 60,0000 dengan Kategorisasi Standar Hasil Belajar “Rendah” yang mempunyai makna “Tidak Tuntas”, serta dengan standar deviasi 11,12697 dan standar error mean 2,37228. Sedangkan *posttest* pembelajaran daring *sinkronus* dengan menggunakan metode 5M Merdeka Belajar memiliki rata-rata 80,4545 dengan Kategorisasi Standar Hasil Belajar “Sedang” yang mempunyai makna “Tuntas”, serta dengan standar deviasi 11,32939 dan standar error mean 2,41543.

2. Hasil Angket

Penyebaran angket dilakukan setelah selesai proses pembelajaran daring *sinkronus asinkronus*. Angket diberikan untuk mengetahui persepsi siswa tentang pembelajaran daring *sinkronus* dan *asinkronus* Dari hasil pengolahan data angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif angket sinkronus asinkronus

| | | Analisis deskriptif | | | |
|--------|------------|---------------------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Angket | Asinkronus | 3,7455 | 22 | ,43285 | ,09228 |
| | Sinkronus | 4,5182 | 22 | ,32460 | ,06921 |

Berdasarkan tabel 3 diatas, persepsi siswa tentang pembelajaran daring *asinkronus* dengan menggunakan metode 5M Merdeka Belajar memiliki rata-rata 3,7455 dengan standar deviasi 0,43285 dan standar error mean 0,9228. Sedangkan persepsi siswa tentang pembelajaran daring *sinkronus* dengan menggunakan metode 5M Merdeka Belajar memiliki rata-rata 4,5182 dengan standar deviasi 0,32460 dan standar error mean 0,0621. Bila dikategorikan, angket daring *asinkronus* dengan rata-rata 3,7445 Nilai tersebut berada pada skala 3,41-4,20 dengan kategori “efektif”. Sedangkan angket daring *sinkronus* dengan rata-rata 4,5182 Nilai tersebut berada pada skala 4,21-5,00 dengan kategori “sangat efektif”.

3, Uji Hipotesis

a. Uji Kemampuan Awal (*Pre-Test*)

Adapun untuk mengetahui tingkat efektifitas siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan uji t melalui *Independent Sampel T-test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil analisis kemampuan awal (*pretest*)

| | | Uji Independent sample T-test | | | |
|---------|------------|-------------------------------|----|-----------------|-----------------------|
| | | Sig. (2-tailed) | N | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Pretest | Asinkronus | ,067 | 22 | -6,81818 | 3,62688 |
| | Sinkronus | ,067 | 22 | -6,81818 | 3,62688 |

Berdasarkan tabel 4 di atas *Sig.(2-tailed)* diketahui bahwa efektifitas belajar siswa sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai sebesar 0,067 dikatakan tidak signifikan artinya tidak ada perbedaan efektifitas belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.

b. Uji Hipotesis Akhir

Uji perbedaan dua rerata pada *posttest* dilakukan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan efektifitas belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pembelajaran daring *sinkronus asinkronus* dengan menerapkan metode 5M Merdeka Belajar. Adapun kriteria keputusan pada uji t yaitu nilai *Asymp. Sig.(2-tailed) < 0,05*, maka dikatakan ada perbedaan, dan jika nilai *Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05*, maka dikatakan tidak ada perbedaan.

Tabel 5. Hasil analisis hipotesis akhir (*posttest*)

| | | Uji Independent sample T-test | | | |
|----------|------------|-------------------------------|----|-----------------|-----------------------|
| | | Sig. (2-tailed) | N | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Posttest | Asinkronus | ,000 | 22 | -20,45455 | 3,38556 |
| | Sinkronus | ,000 | 22 | -20,45455 | 3,3855 |

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* diketahui bahwa untuk variabel efektifitas belajar siswa setelah diberikan perlakuan memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,05$, dikatakan signifikan artinya ada perbedaan efektifitas belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

4. Uji Gain skor

Peningkatan efektifitas pembelajaran daring *sinkronus asinkronus* dengan menggunakan N-Gain (selisih antara skor *posttest* dan skor *pretest*) dapat menjelaskan mana yang digolongkan tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 6. Hasil analisis sinkronus dan asinkronus

| | | N-Gain Skor | | | |
|--------|------------|-------------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| N-Gain | Asinkronus | 0,1931 | 22 | ,15477 | ,03300 |
| | Sinkronus | 0,5538 | 22 | ,22014 | ,04694 |

Dari tabel 6 diatas, diperoleh nilai N-Gain *asinkronus* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep sebesar 0,1931 berkategori "Rendah". Sedangkan nilai N-Gain *sinkronus* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep sebesar 0,55538 berkategori "Sedang".

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Mu'thiyah Sukabumi Tahun ajaran 2021/2022, Penelitian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan efektivitas belajar siswa dengan metode 5M Merdeka Belajar dalam pembelajaran daring *Sinkronus Asinkronus* MTs Al-Mu'thiyah Sukabumi. Pada penelitian ini menggunakan kelas IX A berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah, dan berdasarkan laporan hasil belajar bahwa kelas IX A mempunyai tingkat kognitif yang lebih tinggi dibandingkan kelas IX B.

Dari hasil penelitian, pada soal *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) meunjukkan tidak ada perbedaan efektivitas belajar siswa dengan metode 5M Merdeka Belajar dalam pembelajaran daring *Sinkronus Asinkronus* MTs Al-Mu'thiyah Sukabumi. Sedangkan pada soal *posttest* (setelah diberikan perlakuan) terdapat perbedaan efektivitas belajar siswa dengan metode 5M Merdeka Belajar dalam pembelajaran daring *Sinkronus Asinkronus* MTs Al-Mu'thiyah Sukabumi.

Pembelajaran *sinkronus* maupun *asinkronus* memiliki perbedaan jika dilihat dari tingkat efektivitas belajar. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji N-Gain skor pada pembelajaran daring *asinkronus* mendapatkan rata-rata skor dengan interpretasi "Rendah". Sedangkan pada pembelajaran daring *sinkronus* mendapatkan rata-rata N-Gain skor dengan interpretasi "Sedang", maka dapat dilihat bahwa pembelajaran daring *sinkronus* lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring *asinkronus*, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji N-Gain skor menunjukkan bahwa pembelajaran daring *sinkronus* lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring *asinkronus*. Dalam pembelajaran daring *sinkronus* dirasa lebih kondusif dibandingkan dengan pembelajaran daring *asinkronus*, hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran daring *asinkronus* hanya ada beberapa siswa yang aktif merespon. Berbeda dengan pembelajaran daring *sinkronus* dimana siswa aktif memperhatikan, bersedia bertanya dan mengerjakan tugas dengan tepat.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amadea dan Ayuningtyas, 2020) menyatakan bahwa dari analisis deskriptif dilihat rata-rata nilai hasil belajar kelompok *sinkronus* lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai hasil belajar kelompok *asinkronus*. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai *posttest* dalam pembelajaran *sinkronus asinkronus* setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan Metode 5M Merdeka Belajar.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ana, 2021) menyatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan terjadi perbedaan efektivitas belajar yang dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh jenis pembelajaran daring dengan menggunakan metode 5M Merdeka belajar. Dalam menerapkan metode 5M Merdeka Belajar (memanusiakan hubungan, memahami konsep, membangun keberlanjutan, memilih tantangan, dan memberdayakan konteks) dapat mendorong siswa belajar lebih bermakna untuk meningkatkan kompetensinya. Dalam menerapkan metode 5M Merdeka Belajar perlu juga melihat profil siswa serta guru harus bisa menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan menyenangkan, efektif, dan efisien. Dengan Metode mengajar yang tepat dapat memberikan dampak yang besar dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Sulistio, 2021) menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas yang terjadi pada bulan Oktober pada minggu pertama hingga minggu terakhir bulan November. Dalam penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh jenis pembelajaran daring yang diterapkan serta media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran sebagai sarana pendukung untuk terciptanya pembelajaran efektif, membantu guru agar lebih kreatif dalam menyampaikan dan merancang pembelajaran.

Selain menggunakan instrumen soal pretest posttest, penelitian ini juga menggunakan instrumen angket untuk pendukung atau memperkuat hasil data soal tes. Berdasarkan hasil data analisis deskriptif statistik angket daring *asinkronus* dapat dikategorikan “efektif”. Sedangkan angket daring *sinkronus* dapat dikategorikan “sangat efektif”.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari dan Sutapa, 2020) menyatakan efektif oleh siswa ditinjau dari pemahaman materi, penguasaan aplikasi, dan pemahaman materi.. Dalam penelitian ini menunjukkan pembelajaran daring *sinkronus* lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring *asinkronus*. Tingkat efektifitas ini dapat dipengaruhi oleh jenis pembelajaran daring serta media pembelajaran daring selain itu juga dapat dipegaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan bahwa terdapat perbedaan efektivitas dengan metode 5M Merdeka Belajar dalam pembelajaran daring *sinkronus asinkronus*. Perbedaan efektivitas tersebut dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas IX A MTs Al-Mu'thiyah.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji N-Gain skor pada pembelajaran daring *asinkronus* mendapatkan rata-rata skor dengan interpretasi “Rendah”. Sedangkan pada pembelajaran daring *sinkronus* mendapatkan rata-rata N-Gain skor dengan interpretasi “Sedang”. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring *sinkronus* lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring *asinkronus*. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran daring *sinkronus* dilakukan secara langsung (real time) sehingga terdapat umpan balik secara langsung antara pengajar dan pelajar, sehingga siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Sedangkan dalam proses pembelajaran daring *asinkronus* kurang kondusif dan siswa lebih pasif hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang bersifat fleksibel sehingga tidak ada umpan balik secara langsung dari pengajar maupun pelajar.

Didukung juga oleh instrumen angket Pembelajaran Daring *Sinkronus Asinkronus* mendapatkan rata-rata skor yang dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring *sinkronus* lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring *asinkronus*.

SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT (FUTURE Riset)

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dalam proses penelitian diawali dengan mengadakan *pretest*, *pretest* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa di awal pembelajaran.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dalam mengakhiri proses penelitian dengan mengadakan *posttest*, *posttest* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran setelah itu, dapat dilihat perbandingan hasil *pretest* dengan *posttest*.
3. Disarankan bagi tenaga pendidik untuk mempertimbangkan lagi jenis pembelajaran daring yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, bahwa sudah diketahui pembelajaran daring *sinkronus* lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring *asinkronus*.
4. Disarankan bagi tenaga pendidik untuk ,mempertimbangkan lagi media pembelajaran yang akan diberikan, media pembelajaran yang membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran, hal ini tentunya juga melihat kondisi siswa dan hal yang dibutuhkan siswa.
5. Disarankan bagi tenaga pendidik untuk menggunakan metode 5M Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran, hal ini tentunya juga melihat profil siswa dan kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amadea, K., & Ayuningtyas, M. D. (2020). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus Pada Materi Program Linear. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 111-120.
- Ana, I. N. D. A. (2021). Penggunaan Animasi “Mang & Ming” Melalui Konsep 5M Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Laundry di SMK Negeri 1 Bebandem pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *LAMPUHYANG*, 12(1), 107-121.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Kamil, P. M. & Nuryadin, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Whatsapp (WA) Group Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia. *Jurnal Life Science: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1).
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi. *EDISI*, 2(2), 366-377. Maurensyah. 2020. Pembelajaran Jarak Jauh dengan 5M. <https://blog.kampusgurucikal.com/pembelajaran-jarak-jauh/>
- Maurensyah. 2020. Pembelajaran Jarak Jauh dengan 5M. <https://blog.kampusgurucikal.com/pembelajaran-jarak-jauh/>
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.
- Nugraha, W. (2017). E-Learning Vs I-Learning. Penyempitan Makna ELearnng dan Penggunaan Istilah Internet-Learning. Jakarta: PT Medika.
- Perveen, A. (2016). Synchronous and asynchronous e-language learning: A case study of virtual university of Pakistan. *Open Praxis*, 8(1), 21-39.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 49-54.
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020, August). Efektivitas pembelajaran jarak jauh dengan daring selama pandemi covid-19 mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). In *Seminar Nasional Olahraga* (Vol. 2, No. 1).
- Sulistio, A. (2021). Peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam penerapan pembelajaran sinkron dan asinkron melalui google classroom, google meet dan aplikasi e-learning. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 63-69.
- Widiantari, A. A. K. A., Wesnawa, I. G. A., & Mudana, I. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan Perpaduan Asinkronous Dan Sinkronous Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Ekonomi. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 151-160.

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68